

Menuju Indonesia Emas: Strategi dan Implementasi Assessment Pembelajaran PAUD dengan Kurikulum Merdeka di TK Ukan Hasupa

Aulia Nur Rahmah¹, Melati Feliana², Musarofah³, Dewi Safitri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

²melamelatif65@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) plays a crucial role in the formation of children's character and abilities, which will affect the future of the nation. In order to support the goals of Indonesia Emas 2045, the implementation of the Merdeka Curriculum at the PAUD/TK level is very important. This article examines the strategy and implementation of learning assessment at Ukan Hasupa Kindergarten, East Kalimantan, which adapts the Merdeka Curriculum. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Merdeka Curriculum at Ukan Hasupa Kindergarten is implemented with a focus on play-based learning, strengthening Pancasila character, and holistic assessment to monitor child development. However, challenges such as educator readiness, limited resources, and the role of parents are still obstacles to optimal implementation. However, a flexible and child-centered approach shows the potential to create a quality generation in accordance with the vision of Indonesia Emas.

Keywords: Strategy, Implementation of Independent Curriculum, Early Childhood Education

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak, yang akan mempengaruhi masa depan bangsa. Dalam rangka mendukung tujuan Indonesia Emas 2045, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD/TK menjadi sangat penting. Artikel ini mengkaji strategi dan implementasi assessment pembelajaran di TK Ukan Hasupa, Kalimantan Timur, yang mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di TK Ukan Hasupa diterapkan dengan fokus pada pembelajaran berbasis bermain, penguatan karakter Pancasila, dan penilaian holistik untuk memantau perkembangan anak. Namun, tantangan seperti kesiapan pendidik, keterbatasan sumber daya, dan peran orang tua masih menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal. Meski demikian, pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada anak menunjukkan potensi untuk menciptakan generasi yang berkualitas sesuai dengan visi Indonesia Emas.

Kata kunci: Strategi, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter, keterampilan, dan kemampuan kognitif anak sejak dini. Usia emas, atau golden age, adalah fase penting dalam perkembangan anak. Ini mencakup usia antara 0 dan 6 tahun. Selama periode waktu ini, otak anak berkembang dengan cepat (Nufus, 2016). Stimulasi yang tepat akan membentuk dasar untuk kreativitas, pemikiran kritis, dan karakter positif. Selain itu, usia emas adalah titik awal yang memengaruhi keberhasilan seorang anak dalam pendidikan formal dan kehidupan masa depannya (Andriani & Rakimahwati, 2023). Oleh karena itu kualitas dan kuantitas Pendidikan di jenjang PAUD perlu mendapatkan perhatian serius sebagai. Upaya dalam menciptakan generasi emas di tahun 2045, Dimana Indonesia diharapkan menjadi negara yang maju dan sumber daya manusia berkualitas.

Kurikulum Merdeka telah menjadi terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang PAUD, dengan menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berfokus pada perkembangan holistik anak (Saiful dkk., 2024). Fleksibilitas ini memungkinkan guru dan tenaga pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta perkembangan individu setiap anak, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan potensi masing-masing. Dalam konteks PAUD, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berbasis bermain dan eksplorasi yang bertujuan untuk merangsang perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta nilai-nilai moral dan spiritual anak (Lestari, 2024).

Assesmen pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. assesment pembelajaran ini bukan sekadar penilaian hasil akhir, tetapi lebih tentang mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari proses belajar anak (Nur Budiono & Hatip, 2023). Tujuan assesment di PAUD adalah untuk memantau perkembangan anak secara konsisten, menemukan tantangan, dan membuat solusi yang tepat untuk membantu anak berkembang secara optimal. Dalam proses ini, guru memainkan peran penting sebagai pengamat, fasilitator, dan pendamping (Ernawidiastuti & Suryani, 2024). Pendidik dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan dan perkembangan siswa dengan menggunakan berbagai metode penilaian, seperti catatan anekdot, portofolio, dan observasi.

Dalam konteks Taman Kanak-Kanak (TK) Ukan Hasupa, merencanakan dan menerapkan evaluasi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan dan

kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tantangan ini termasuk pendidik yang tidak siap, kekurangan sumber daya, dan pemahaman yang tidak konsisten tentang konsep penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, ada banyak peluang untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi anak. Dengan pendekatan yang lebih humanis dan berpusat pada anak, pembelajaran di PAUD dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi perkembangan anak. Dalam upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan menuju Indonesia Emas, artikel ini akan membahas bagaimana assesment pembelajaran digunakan di TK Ukan Hasupa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, karena berfokus pada kajian mendalam terhadap strategi dan implementasi assesment di satu lokasi spesifik, yaitu TK Ukan Hasupa, untuk memberikan gambaran yang rinci dan kontekstual. Lokasi penelitian ini berada di TK Ukan Hasupa, kelurahan Sungai kunjang, Kalimantan timur. Waktu penelitian pada, Desember 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu: Pertama, pengumpulan data; Kedua, kondensasi data. Ketiga, display data, dan Keempat, kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dari penelitian ini memuat beberapa point yaitu:

1. Kurikulum Merdeka

Penelitian menemukan bahwa Kurikulum merdeka berpusat pada pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa sesuai kebutuhan. Prinsip utama kurikulum ini adalah memberikan pendidik dan satuan pendidikan kebebasan untuk merancang dan menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan dan karakteristik siswa, termasuk siswa di jenjang PAUD.

- a. Berpusat pada anak : Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan berpusat pada anak. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran didasarkan pada

kebutuhan, minat, dan potensi unik setiap siswa. Anak-anak diberi kebebasan untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

- b. Fleksibilitas dalam pembelajaran: Kurikulum ini memungkinkan adaptasi terhadap konteks lokal dan karakteristik peserta didik karena guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan kecepatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kesiapan anak.
- c. Pembelajaran berbasis bermain :Pembelajaran berbasis bermain menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka di PAUD. Anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan natural melalui bermain. Perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, dan moral dan spiritual dibantu oleh aktivitas seperti bermain peran, seni, eksplorasi alam, dan permainan edukatif
- d. Penguatan kaarkter dan kompetensi: Kurikulum Merdeka tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung, tetapi juga membangun karakter, prinsip, dan keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan bekerja sama.
- e. Assessment yang holistic dan berkelanjutan: Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga mengamati proses belajar anak. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan observasi langsung, portofolio, catatan anekdot, dan refleksi guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak.

Asesmen formatif telah diterapkan dengan baik di TK Ukan Hasupa, mencakup penggunaan instrumen seperti catatan anekdot, ceklis, hasil karya, serta foto berseri. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak dan orang tua mengenai kemajuan belajar anak. Meskipun implementasi asesmen formatif berjalan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti memerlukan deskripsi secara spesifik dan terbatasnya waktu untuk melakukan observasi secara menyeluruh.

Hasil dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD atau TK, fokus pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Kurikulum merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan menekankan aspek bermain sebagai proses belajar, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan mendorong anak untuk dapat berpartisipasi secara aktif

dalam proses pembelajaran berlangsung. Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta meningkatkan kemampuan mereka (Pertiwi dkk., 2022).

Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang bermoral, berilmu, inovatif, mandiri, dan bergotong royong. Pilihan Implementasi yang Fleksibel Satuan PAUD atau TK dapat memilih model implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan mereka. Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi adalah tiga opsi yang tersedia. Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak. Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi Anak dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di PAUD atau TK, telah terlihat peningkatan keterampilan dan kompetensi anak, terutama dalam hal literasi dan numerasi. Peningkatan Interaksi dan Kolaborasi kurikulum Merdeka mendorong interaksi dan kerja sama antara siswa dan guru.

2. Pendidikan

Salah satu sektor penting yang terus berkembang di Indonesia adalah pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur sistem pendidikan nasional, yang mencakup pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Tambun dkk., 2020). Pendidikan membantu anak-anak menggunakan semua kekuatan alam mereka untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan maksimal. Dijelaskan bahwa ada lima prinsip belajar yang dikemukakan oleh Ki. Hajar Dewantara, yaitu:

- a. Prinsip kemerdekaan: juga dikenal sebagai kemampuan pribadi, bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan bakat, intuisi, dan intuisi mereka sendiri selama proses pembelajaran.
- b. Prinsip Kebangsaan: siswa hidup dan berhubungan langsung dengan masyarakat secara keseluruhan. Rasa kebangsaan ini tidak boleh berlawanan dengan rasa kemanusiaan, karena memiliki rasa satu dengan bangsa sendiri, rasa dalam suka maupun duka, dan rasa satudalam kehendak yang mengarah pada kebahagiaan lahir dan batin seluruh bangsa (Hasibuan dkk., 2024).

- c. prinsip pada kebudayaan: belajar harus sesuai dengan kebudayaan tempat. Konsep ini digunakan untuk mendorong anak didik untuk menghargai dan meningkatkan kebudayaan mereka sendiri. Meskipun kebudayaan yang ada dapat memperindah, memperhalus, serta meningkatkan kualitas hidup, mereka harus diterima. Namun, harus ditolak jika mempengaruhi kebalikannya.
- d. Prinsip kemanusiaan: peserta didik mengharuskan mereka untuk tidak melanggar hak asasi manusia. Dasar kemanusiaan adalah upaya untuk meningkatkan sifat luhur manusia.
- e. Prinsip Kodrat Alam: bertujuan supaya siswa tidak melupakan kewajibannya kepada Tuhan yang maha esa, Area, warga, dan diri mereka sendiri. Pembelajaran budi pekerti diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara melalui metode "Tut Wuri Handayani", juga dikenal sebagai sistem Among (Akmalia dkk., 2023).

3. Anak usia dini

Dalam berbagai undang-undang Indonesia, anak usia dini didefinisikan dan diatur dengan jelas. Secara umum, anak usia dini merujuk pada orang-orang di rentang usia 0 hingga 6 tahun, yang merupakan periode penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial. Pendidikan anak usia dini (PAUD), menurut Pasal 1 Ayat 14 dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah program pelatihan yang ditujukan kepada anak-anak dari lahir hingga enam tahun. Ini mencakup memberikan insentif untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan rohani anak (*Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2018). Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan masa depan anak.

- a. Aspek Perkembangan: PAUD mencakup pengembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
- b. Tujuan Utama: Membentuk anak Indonesia yang berkualitas dengan mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan dasar dan kehidupan dewasa.
- c. Kriteria Penyelenggaraan: Pendidikan dapat diberikan secara formal (seperti taman kanak-kanak), nonformal (seperti kelompok bermain), atau informal (seperti pendidikan keluarga) (Mayar, 2019).

Pembahasan

Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK, termasuk yang ada di TK Ukan Hasupa, terdiri dari dua komponen utama: kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kedua komponen ini dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara holistik, sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berbasis pada proses, kontekstual, dan menyenangkan. Serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Strategi implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi beberapa pendekatan penting:

- a. Platform Merdeka Mengajar: memanfaatkan platform ini untuk akses pelatihan, buku digital, dan perangkat ajar yang mendukung implementasi kurikulum.
- b. Webinar dan Bimbingan Teknis: mengadakan webinar berseri dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum, melibatkan pengawas, kepala PAUD, dan mitra pembangunan.
- c. Pilihan Implementasi: PAUD dapat memilih antara tiga model: Mandiri Belajar (menggunakan bagian dari kurikulum), Mandiri Berubah (menggunakan perangkat ajar yang disediakan), dan Mandiri Berbagi (mengembangkan perangkat ajar sendiri). Dengan strategi ini, diharapkan PAUD dapat memberikan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Hasil dari Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD/TK: Fokus pada Pembelajaran yang Bermakna dan Menyenangkan Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan menekankan aspek bermain sebagai proses belajar, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan dapat mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

- a. Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta meningkatkan kemampuan mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang bermoral, berilmu, inovatif, mandiri, dan bergotong royong.

- b. Pilihan Implementasi yang Fleksibel: Satuan PAUD/TK dapat memilih model implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan mereka. Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi adalah tiga opsi yang tersedia.
- c. Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak.
- d. Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi Anak: Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di PAUD/TK, telah terlihat peningkatan keterampilan dan kompetensi anak, terutama dalam hal literasi dan numerasi.
- e. Peningkatan Interaksi dan Kolaborasi: Kurikulum Merdeka mendorong interaksi dan kerja sama antara siswa dan guru.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka: meskipun terdapat banyak manfaat, implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD/TK juga menghadapi beberapa tantangan. Kesiapan Pendidik perlu adaptasi dan pelatihan untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, sumber daya dan infrastruktur.

Beberapa satuan pendidikan PAUD/TK mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Peran Orang Tua, Peran aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pentingnya Evaluasi dan Monitoring. Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Pentingnya Kolaborasi dan Dukungan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholders lainnya sangat penting untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang sukses.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Ukan Hasupa menunjukkan potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada perkembangan holistik anak. Pembelajaran yang berpusat pada anak, fleksibilitas dalam penyesuaian materi, serta penilaian yang berkelanjutan menjadi kunci untuk mendukung

perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan karakter anak. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti kesiapan pendidik, keterbatasan sumber daya, serta pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Untuk itu, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, serta kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua, sangat diperlukan guna memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD dan mewujudkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., Situmorang, M. S., Anggraini, A., Rafsanjani, A., Tanjung, A., & Hasibuan, E. E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3878–3885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>.
- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>.
- Ernawidiastuti, E., & Suryani, L. (2024). *Peranan guru dalam implementasi asesmen proyek untuk menilai kreativitas anak*. 10(2).
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>.
- Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. (2018). 2(2).
- Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *PERNIK*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582>.
- Mayar, F. (2019). *Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini*. 3.
- Nufus, H. (2016). Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Membina Tumbuh Kembang Anak di Kota Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 48–63. <https://doi.org/10.33477/alt.v1i1.188>.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. 6.
- Saiful, F. E. P., Hasanah, M., & Majid, A. B. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 5–10. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.108>.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, dan Pemerintah*. 01(01).